

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau darah tinggi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Tekanan darah seseorang secara alami berubah-ubah sepanjang hari. Tekanan darah tinggi yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik dapat menyebabkan masalah yang berkelanjutan. Tekanan darah ini memberi tekanan pada sistem peredaran darah dan organ-organ yang dipersarafinya, termasuk jantung dan otak, Yuninda Tomayahu et al., (2023). Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang utama di setiap negara dan dianggap sebagai masalah yang serius karena kemunculannya sering kali tidak disaradai oleh penderitanya (Priyo Handono & Yamadella Saputri, 2021).

WHO (2023) mengestimasi bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 39 dan 79 tahun di seluruh dunia saat ini memiliki tekanan darah tinggi; 46% dari orang-orang ini tidak menyadari bahwa tekanan darah mereka meningkat, dan dari 42% orang dewasa dengan tekanan darah tinggi yang menerima pengobatan, sekitar satu dari lima (21%) dapat mengendalikan kondisi mereka.

Berdasarkan pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada orang berusia 15 tahun ke atas adalah 29,2%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter adalah 8%. Sebaliknya, prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun adalah 30,8% berdasarkan pengukuran tekanan darah dan 8,6% berdasarkan diagnosis dokter. Berdasarkan pengukuran, Kalimantan Tengah (38,7%), Kalimantan Selatan

(34,1%), dan Jawa Timur (32,8%) memiliki prevalensi hipertensi terbesar pada penduduk Indonesia berusia  $\geq 15$  tahun. Sementara itu, Kalimantan Tengah (40,7%), Kalimantan Selatan (35,8%), dan Jawa Barat (34,4%) adalah tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi terbesar di antara penduduk berusia  $\geq 18$  tahun, berdasarkan pengukuran. (SKI, 2023).

Jumlah estimasi penderita Hipertensi di Kabupaten Cirebon tahun 2022 mencapai 596.367. Tahun 2022 penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan sebanyak 417.576 orang, persentasenya mencapai 70% dari jumlah estimasi penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023).

Hipertensi dapat berdampak pada siapa saja dari segala usia dan jenis kelamin, tekanan darah tinggi juga disebut sebagai pembunuh diam-diam. Hipertensi merupakan penyakit jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara kronis (Fildayanti et al., 2020). Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah meningkat di atas kisaran normal 120/80 mmHg. Meskipun tidak menular, hipertensi adalah kondisi yang fatal karena sering kali tidak menunjukkan gejala (Hutagalung, 2021).

Hipertensi primer dan hipertensi sekunder adalah dua kategori hipertensi berdasarkan etiologi yang mendasarinya. Umumnya hipertensi primer merupakan hipertensi yang belum diketahui penyebab pastinya, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh konsumsi garam berlebih, keturunan, merokok dan obesitas (Kurnia, 2021). Umumnya, orang dengan hipertensi esensial tidak memiliki gejala apa pun. Gejala yang mungkin terjadi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar, pusing, leher kaku, penglihatan kabur, nyeri dada, kelelahan, dan

impotensi. (Johanes, 2019 dalam Sartika & Ningrum, 2023).

Hipertensi dapat ditangani dengan menggunakan dua metode: farmakologi dan non-farmakologi. Pendekatan farmakologi menggunakan obat-obatan medis, sedangkan metode non-farmakologi mengendalikan tekanan darah tinggi dengan modifikasi diet dan terapi seperti yoga, akupresur, olahraga, meditasi, dan pengobatan herbal. Merendam kaki dalam air hangat juga dapat membantu menyembuhkan tekanan darah tinggi. (Dalimartha. 2018 dalam Rohmah et al., 2023). Rendam kaki hidroterapi air panas meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan edema, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan kesehatan jantung, melemaskan otot, mengurangi ketegangan, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan permeabilitas kapiler, Ini adalah jenis terapi alami yang ditujukan untuk, memberikan panas pada tubuh dan karena itu sangat berguna dalam terapi antihipertensi untuk hipertensi. Prinsip kerja hidroterapi ini adalah menggunakan air panas dengan suhu sekitar 40,5-43°C dan menghilangkan panas dari air panas secara konduksi. Saat bergerak melalui tubuh, dapat menyebabkan vasodilatasi dan mengurangi ketegangan otot (Dilianti, dkk, 2017 dalam Rohmah et al., 2023). Garam dan komponen alami lainnya dapat digunakan dalam terapi rendaman kaki air hangat. Natrium klorida (NaCl) merupakan sebagian besar bahan kimia yang membentuk garam. Natrium berperan dalam transmisi saraf, kontraksi otot, dan pemeliharaan keseimbangan asam-basa tubuh dengan menyeimbangkan bahan kimia pembentuk asam. (Turdiyanto, 2014 dalam Yossi Fitriana, Dian Anggraini, 2022). Mengkombinasikan garam dan komponen alami ke dalam terapi rendaman kaki dengan air hangat dapat meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan edema,

meningkatkan kesehatan jantung, meredakan ketegangan, dan mengurangi nyeri otot. Air hangat menghantarkan panas ke tubuh, melebarkan pembuluh darah, dan merelaksasi otot-otot yang tegang adalah prinsip utama perawatan ini. (Uliya & Ambarwati, 2020).

Mekanisme kerja terapi rendam kaki dengan air hangat yang dicampur dengan garam memiliki efek fisiologis pada beberapa organ tubuh manusia, seperti jantung, dan tekanan hidrostatik air terhadap tubuh mendorong aliran darah dari kaki ke rongga dada, menyebabkan darah terakumulasi di pembuluh darah besar jantung. Selain itu, terapi ini tidak memiliki efek samping yang buruk. Terapi rendam kaki dengan air hangat melibatkan perendaman dalam campuran garam yang terdiri dari 3 liter air hangat bersuhu 40°C dan garam 20 Mg selama 10-15 menit. (Yuninda Tomayahu et al., 2023). Terapi rendam kaki dengan air hangat adalah terapi dengan cara merendam kaki hingga batas 10- 15 cm diatas mata kaki menggunakan air hangat (Rohmah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Yuninda Tomayahu et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Rendaman Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderitahipertensi Di Desa Dunggala, Kecamatan Batudaa” selama tujuh hari berturut-turut, terapi ini diberikan pada pagi hari selama 15 menit dengan suhu air 40°C. Peneliti mengukur tekanan darah responden sebelum dan sesudah tes, dan hasilnya menunjukkan bahwa terapi ini telah menurunkan tekanan darah responden, yaitu pada tingkat <140/80 mmHg.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Fildayanti et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Rendam Kaki Dengan Air Hangat Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” terapi ini diberikan selama 15-20 menit, dilakukan selama 6 hari berturut-turut. Pada hari pertama peneliti melakukan pengukuran tekanan darah pre test didapatkan hasil 180/110 mmHg selanjutnya pada hari ke-7 peneliti melakukan pengukuran tekanan darah post test didapatkan hasil 130/100 mmHg. Hasil pengukuran tekanan darah didapatkan adanya penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat menurunkan tekanan darah, maka penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Akibat Hipertensi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Implementasi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Akibat Hipertensi?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis dapat mengimplementasikan rendam kaki air hangat campuran garam pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus, penulis dapat:

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut akibat hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki air hangat dengan campuran garam.
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki dengan air hangat dengan campuran garam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang perawatan penyakit dalam, terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri akut akibat hipertensi melalui penerapan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam di RSUD Arjawinangun.

## 1.4.2 Manfaat Praktik

### a. Bagi Klien

Diharapkan pasien dapat melakukan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi dalam menangani klien hipertensi.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan masukan untuk kemajuan ilmu keperawatan, khususnya dalam perawatan pasien hipertensi.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah.

### d. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat menambah informasi dalam menentukan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah.